

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik supaya peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 bahwa : “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dan lingkungan yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, di mana dalam sebuah pendidikan terdapat banyak disiplin ilmu yang dikandungnya, misalnya Pendidikan Agama, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Matematika, Pendidikan Jasmani, dan lain sebagainya.

Pendidikan Jasmani merupakan sebuah proses pembelajaran melalui kegiatan fisik yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, sikap sportif, serta kecerdasan emosional. Dengan demikian, Pendidikan Jasmani tidak hanya ditujukan untuk pembangunan fisik tetapi juga mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Dalam melaksanakan proses pembelajarannya, penjas akan selalu berkaitan dengan aktivitas jasmani.

Kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani biasanya disebabkan oleh tiga faktor diantaranya, guru, jam pembelajaran, dan kurang bervariasinya materi pembelajaran. Menurut hasil observasi penulis di

lapangan dalam proses kegiatan pembelajaran penjas, masih ada guru yang lebih cenderung menggunakan materi pembelajaran dengan menekankan teknik-teknik kecabangan olahraga tertentu yang cenderung mengembangkan aspek keterampilan olahraga prestasi dalam pembelajarannya. Hal ini menyebabkan siswa cenderung hanya memiliki keterampilan kecabangan olahraga tertentu tetapi kurang memiliki pengetahuan tentang hal lain yang seharusnya terkandung dalam proses kegiatan pembelajaran penjas, hal ini juga mengakibatkan siswa lebih cepat merasa bosan dan kurang memiliki semangat dalam setiap pembelajarannya. Sebagian guru masih kurang memahami tentang materi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar sesuai dengan hakikat dari pendidikan jasmani itu sendiri. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan kurikulum, serta kurangnya waktu untuk pembelajaran di sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Abduljabar (2010, hlm. 22) “dalam kurikulum tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menyokong perkembangan aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor. Namun hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajarannya”.

Dengan demikian, hasil belajar pendidikan jasmani siswa sangat bergantung pada bagaimana kemampuan guru pendidikan jasmani di sekolah, mengorientasikan dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum ke dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu program pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sudah seharusnya guru dapat mendidik dan membimbing siswa supaya memiliki

kesehatan jasmani dan rohani, cerdas dan berkembang dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya, serta emosionalnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka di dalam pelaksanaannya juga selalu berkaitan dengan aktivitas fisik, aktivitas fisik yang dilakukan terdapat berbagai jenis, misalnya aktivitas atletik, aktivitas aquatik, aktivitas ritmik, permainan bola kecil, permainan bola besar, permainan tradisional dan lain sebagainya.

Menurut Sukintaka (1992, hlm. 91) menjelaskan tentang permainan tradisional sebagai berikut:

Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah secara tradisi yang dimaksud secara tradisi adalah permainan ini telah diwarisi dari generasi ke generasi yang satu ke generasi berikutnya. Jadi permainan tersebut telah dimainkan oleh anak-anak dari satu zaman ke zaman berikutnya.

Menurut Uhamisastra (2010, hlm. 4) “Permainan tradisional adalah permainan yang penuh nilai-nilai dan norma-norma luhur yang berguna bagi anak-anak untuk memahami dan mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan”. Dapat disimpulkan bahwa, permainan tradisional merupakan sebuah permainan yang diciptakan oleh leluhur bangsa ini berdasarkan banyak pertimbangan dan perhitungan. Karena leluhur kita memiliki harapan agar nilai-nilai sosial yang disisipkan pada setiap permainan tersebut dapat digunakan anak-anak dalam setiap tindakan dan perbuatannya dengan penuh kesadaran atau tanpa adanya paksaan. Jika dihitung mungkin terdapat lebih dari ribuan jenis permainan tradisional di negara kita, yang merupakan hasil pemikiran, kreatifitas, prakarsa para pendahulu kita.

Permainan tradisional bisa dijadikan salah satu alternatif materi pembelajaran dalam pengembangan dan pembinaan olahraga rekreasi di sekolah. Permainan tradisional banyak mengandung nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kerjasama, saling menghormati, saling menghargai, disiplin bertanggung jawab dan lain-lain. Oleh karena itu, permainan tradisional diharapkan dapat membentuk perilaku sosial siswa menjadi lebih baik.

Menurut Ismail (dalam Putra dkk, 2014, hlm. 2084-2085) menyebutkan bahwa “*Traditional games and pastimes are being slowly but surely forgotten in*

*the face of the onslaught by technology based entertainment that is in turn becoming more easily available* ("Permainan dan hiburan tradisional pelan tapi pasti terlupakan oleh Serangan teknologi berbasis hiburan yang pada gilirannya menjadi lebih mudah tersedia)". Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya teknologi yang mulai menjamur di masyarakat saat ini, permainan tradisional mulai tidak terjamah lagi oleh anak-anak. Mereka cenderung lebih memilih bermain game lewat gadget yang bersifat individu dibandingkan dengan permainan tradisional yang bersifat sosial, hal ini akan menyebabkan anak tersebut kurang bergaul dan bersosialisasi dengan anak yang lainya. Apabila hal ini terus dibiarkan, tidak menutup kemungkinan bahwa permainan tradisional yang selama ini telah mengakar dalam jiwa anak-anak Indonesia sejak dulu akan punah. Dan hal tersebut juga akan berpengaruh pada pembentukan karakter, jiwa serta perilaku sosial.

Menurut Ibrahim (dalam Budiman & Hidayat, 2010, hlm. 17) "perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia". Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Terdapat sebuah ikatan saling ketergantungan di antara satu sama lain. Hal ini juga berlaku terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Di sekolah, siswa harus memiliki perilaku yang baik terhadap semua orang yang berada di sekolah karena siswa akan selalu berinteraksi secara langsung terutama dengan guru dan siswa lainnya. Sehingga dalam perilaku sosial yang baik siswa akan saling menghormati satu sama lain dan juga menghormati guru.

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis berkeinginan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap perilaku sosial siswa. Menjadi perhatian penulis untuk dijadikan penelitian yang penulis tuangkan dalam judul "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palasah)".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah kemukakan, mengacu pada judul penelitian yaitu, Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perilaku Sosial Siswa. Maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah permainan tradisional dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui permainan tradisional dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis :

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan terutama sebagai bahan dan referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas gerak dan sikap siswa khususnya dalam hal perilaku sosial.

2. Secara praktis :

Secara praktis, penelitian ini dijadikan bahan masukan penting dan untuk memperluas wawasan para guru pendidikan jasmani dalam mengajar sehingga kualitas gerak dan sikap siswa khususnya dalam perilaku sosial dapat lebih baik

## **1.5 Struktur organisasi**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan dalam tulisannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan, pada pendahuluan terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. Pada BAB II tentang kajian pustaka, berisi tentang teori-teori serta konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan, tentang belajar pembelajaran, pendidikan jasmani, permainan tradisional, perilaku sosial, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III tentang metode penelitian, berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian yang dipakai, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menganalisis data-data yang telah di kumpulkan atau di dapatkan pada saat melakukan penelitian kemudian di paparkan pembahasannya secara terperinci.
5. BAB V tentang kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan baik untuk penulis, dan pembaca.